



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>



Efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik

Rahmat Fajri Asy Syauqi^{*}, Neviyarni Suhaili
Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oct 24th, 2022
Revised Nov 20th, 2022
Accepted Nov 26th, 2022

Keyword:

Group guidance
Learning discipline
Group guidance service

ABSTRACT

This study aims to develop a service effectiveness model to improve student learning discipline through group guidance. This research is a quantitative research with a quasi-experimental research method. The quasi-experimental design used is Time series. This research design uses only one group with a total of 10 students with using random sampling technique. The results of research on the effectiveness of group guidance services in improving student learning discipline at SMP N 30 Padang. The data obtained in this research process is the result of the pretest and posttest related to the learning discipline of students, so that the data can be described clearly. The process of analyzing pretest and posttest data using the Wilcoxon's test. Before being given the group guidance treatment, the average student learning discipline was 77.9% and was dominated by students who were in the low category, the results were obtained from the pretest. Furthermore, based on the results of the posttest and after being given treatment with group guidance services, the average student learning discipline increased to 101%. It can be concluded that the learning discipline of students is increasing and is in the high category.



© 2022 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Rahmat Fajri Asy Syauqi,
Universitas Negeri Padang
Email: fajrisyauqi91@gmail.com

Pendahuluan

Disiplin merupakan kepatuhan peserta didik terhadap peraturan yang berkaitan dengan kepatuhannya dalam menghadiri kegiatan sekolah untuk membantu dalam meningkatkan prestasi belajar dan menunjukkan bahwa mereka memiliki nilai disiplin yang cukup (Gustiana et al., 2020). Akhmad Sudrajat (Hartini, 2017) disiplin sekolah merupakan refers to students complying with a code of behavior often known as the school rules, bahwa yang dimaksud dengan aturan sekolah (school rule) tersebut seperti aturan tentang standar berpakaian (standards of clothing), ketepatan waktu, perilaku sosial dan etika dalam belajar. Disiplin terbagi atas dua, yaitu disiplin positif dan disiplin negatif. Disiplin positif mengajarkan anak memahami alasan suatu perilaku diperbolehkan dan perilaku yang lainnya dilarang sedangkan disiplin negatif hanya mengajarkan anak untuk patuh dan menghindari diri dari hukuman, yang perlu dikembangkan adalah disiplin positif karena disiplin berbeda dengan menghindari diri dari hukuman (Telaumbanua, 2018).

Rendahnya kedisiplinan peserta didik akan berdampak kepada proses pembelajaran peserta didik di sekolah (Hastuti, 2016). Peserta didik yang kurang disiplin maka tidak menunjukkan kesiapan dalam mengikuti pelajaran, tidak mengerjakan tugas-tugas, suka membolos, tidak mengerjakan PR, dan tidak memiliki kelengkapan belajar (Cahya, 2015). Namun dalam kenyataannya kondisi yang terjadi di sekolah menunjukkan bahwa banyaknya peserta didik yang tertangkap karena bolos sekolah pada saat proses

pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian Wijaksono (2018) bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki disiplin belajar yang rendah, melanggar peraturan dan tata tertib sekolah seperti terlambat, bolos, berkelahi, tidak mengerjakan tugas dari guru, setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok kedisiplinan peserta didik meningkat. Disiplin belajar peserta didik SMK Lembang berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi sebanyak 386 dengan presentase sebesar 32% (Sari & Hadijah, 2017). Hasil penelitian Widi et al, (2017) juga menunjukkan kedisiplinan peserta didik SMAN 1 Plemahan Kabupaten Kediri berada pada kategori sedang dengan persentase 66.7%. Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan kedisiplinan peserta didik cukup sedang, maka perlu untuk ditingkatkan.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan pada tanggal 28 Januari 2020 di SMP N 30 Padang dan didukung dengan wawancara dengan peserta didik (VIII) dan guru bimbingan dan konseling di ketahui bahwa permasalahan disiplin belajar yang sering terjadi di sekolah. Melihat permasalahan yang ada di SMP N 30 Padang ini, dimana setiap harinya masih terdapat peserta didik yang tidak disiplin belajar, sehingga perilaku tidak disiplin belajar peserta didik tersebut merupakan permasalahan yang membutuhkan intervensi secara khusus. Hasil wawancara dengan salah seorang guru wali kelas pada Februari 2020, beliau mengatakan bahwa "Pada peserta didik kelas VIII di sekolah ini masih terindikasi memiliki disiplin belajar rendah, ini terbukti dengan adanya 30 peserta didik yang tercatat dalam pembukuan kasus kelas VIII dan sekitar 14 orang ditandai dengan perilaku peserta didik yang terlambat lebih dari 10 menit, pelanggaran tata tertib sekolah, dan meninggalkan pelajaran tanpa izin".

Wawancara lainnya dengan 1 guru bimbingan konseling dan 4 guru mata pelajaran di SMP N 30 Padang selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh keterangan bahwa ketidakpedulian terhadap bentuk kedisiplinan dalam belajar, keinginan belajar peserta didik yang masih rendah, kurangnya rasa percaya diri pada saat diminta untuk menyelesaikan tugas yang diberikan di depan kelas, saat mengerjakan latihan banyak yang masih mengharapkan jawaban dari peserta didik lain, tidak menunjukkan kemampuan belajar secara baik dan bagi peserta didik yang belum memahami materi terkadang mereka hanya diam dan tidak mau bertanya kepada guru maupun peserta didik lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak peserta didik SMP N 30 Padang dalam proses pembelajaran menunjukkan disiplin belajar yang masih rendah ditunjukkan dengan keinginan belajar peserta didik yang masih rendah, kurangnya rasa percaya diri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan di depan kelas, tidak percaya juga dengan jawaban sendiri saat menjawab latihan, tidak menunjukkan kemampuan belajar secara efektif dan tidak ada semangat untuk bertanya apa bila tidak memahami materi dan hanya beberapa peserta didik yang menunjukkan semangat dalam belajar.

Apabila pribadi peserta didik memiliki dasar-dasar pertimbangan yang baik dan mampu mengembangkan disiplin diri dalam kehidupannya, berarti peserta didik tersebut sudah memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai karakter disiplin dan mandiri yang sesuai dengan harapan sekolah serta orang tua. Disiplin diri pada peserta didik dikembangkan dengan menggabungkan nilai-nilai kemandirian untuk mengarahkan perilakunya ke arah yang lebih baik. Sedangkan kenyataan di lapangan peserta didik belum memiliki pribadi yang mampu mengembangkan disiplin diri seperti yang diharapkan oleh pihak sekolah dan orang tua. Mayoritas peserta didik tidak hadir tepat waktu ketika masuk sekolah, tidak mematuhi jadwal piket yang telah ditetapkan, tidak memakai seragam sesuai dengan ketentuan dan keluar masuk kelas serta mengerjakan tugas rumah di kelas ketika akan dikumpulkan dan beberapa sikap ini menunjukkan ketidakdisiplinan peserta didik dalam kegiatan di sekolah.

Pembentukan disiplin juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Smith (2004) menjelaskan pengaruh faktor eksternal yaitu keluarga sebagai mikrosistem pertama memberikan pengaruh besar dalam pembentukan kerangka disiplin anak yang dipengaruhi oleh sejarah keluarga, budaya, dan keyakinan dalam keluarga sedangkan sekolah sebagai mikrosistem kedua dapat memberikan pengaruh besar untuk mendukung atau merusak kemampuan keluarga dalam membangun disiplin bagi anak. Smith (2004) juga menjelaskan pembentukan disiplin yang didasari oleh teori sosiokultural, yaitu ketika peserta didik merasakan pengalaman sakit dan negatif dari guru, ia akan menginternalisasi pengalaman itu dalam berinteraksi dengan orang lain

Salah satu upaya untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik adalah pelayanan bimbingan konseling kelompok yang harus dikelola dengan baik sehingga berjalan dengan efektif dan produktif oleh guru bimbingan konseling. Layanan bimbingan kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok. Disana ada konselor dan ada klien. Terjadi hubungan konseling dengan suasana yang diusahakan sama seperti dengan konseling perorangan yaitu hangat, terbuka, dan penuh keakraban. Ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah dan upaya pemecahan (Prayitno, 2018).

Alasan dipilihnya pendekatan bimbingan kelompok karena memperlihatkan beberapa penekanan pada kognitif-perilaku seperti: pertimbangan disiplin, komitmen, dan tanggung jawab. Menurut Sukardi (2008) pelayanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Bimbingan kelompok berarti layanan yang didalamnya membahas dan mengentaskan permasalahan yang dialami oleh peserta didik yang penyelenggaraannya dilakukan dalam suasana kelompok dengan menaati dinamika kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, peran guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam membina karakter peserta didik tentang disiplin, mandiri dan tanggung jawab. Sebagai tindak lanjut dari fenomena yang ditemui, dalam upaya untuk membina peserta didik tentang disiplin, kemandirian dan tanggung jawab dapat dilakukan dengan berbagai cara. Oleh sebab itu, peneliti tertarik mengembangkan layanan bimbingan kelompok di SMP N 30 Padang. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen di SMP N 30 Padang dengan judul "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik di SMP N 30 Padang".

Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian quasi eksperimen. Bentuk desain quasi experiment yang digunakan yaitu Time series design. Desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 10 orang peserta didik dari SMPN 30 Padang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Dengan berdasarkan pertimbangan sekolah tersebut memiliki peserta didik yang disiplin belajar cukup rendah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu karakter disiplin. Model skala sikap karakter disiplin ini menggunakan skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode non parametric dengan menggunakan uji Wilcoxon karena mengacu pada variabel data yang ada dalam penelitian ini adalah variabel ordinal. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat karakteristik data. Data penelitian untuk meningkatkan disiplin belajar mempunyai karakteristik data sebagai berikut: (1) berpasangan (pretest-posttest), (2) sampelnya kecil (20 orang) yang diasumsikan tidak berdistribusi normal, (3) menggunakan penelitian eksperimen atau perlakuan. Berdasarkan karakteristik data, memperhatikan jumlah data yang sedikit (kurang dari 30) dan mempertimbangkan skor awal (pretest) teknik analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik yaitu Wilcoxon Signed Ranks Test dan Kolmogorov Smirnov 2 Independent Sampels.

Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh dalam proses penelitian ini adalah hasil dari pretest dan posttest yang berkaitan dengan disiplin belajar peserta didik, sehingga dengan data tersebut dapat dideskripsikan dengan jelas. Proses analisis data pretest dan posttest menggunakan uji Wilcoxon's n.

Hasil Pretest

Pretest diberikan kepada semua siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang untuk mengetahui secara jelas gambaran awal disiplin peserta didik dan sekaligus memilih subjek dari penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis data pretest, kemudian peneliti memilih 10 peserta didik yang memiliki disiplin belajar pada kategori rendah, dan sangat rendah, yang akan diberikan perlakuan. Adapun peserta didik yang menjadi subjek penelitian dapat dilihat pada Tabel 5.

Hasil pengolahan data pada tabel 5. diatas menyatakan perbedaan skor disiplin belajar antara Pretest 1, Pretest 2, dan Pretest 3 Pretest 4. Perbedaan ini dapat dibuktikan dengan membandingkan skor rata-rata disiplin belajar yakni skor pretest 1 sebesar 74,7 lebih kecil dari pretest 2 yakni 77,7 dan pretest 3 78,5 lebih besar dari pretest 2 sedang kan pretes 4 sebesar 80,7 lebih besar dari Pretest 2 dan Pretes 3. Dimana perbedaannya mungkin disebabkan karena faktor eksternal seperti peserta didik mendapatkan pelajaran tentang disiplin belajar dari guru BK (Bimbingan Konseling). Menurut Imron (2011) Disiplin Belajar adalah suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar. Tanpa adanya peraturan maka tidak akan dicapai kedisiplinan, dengan adanya suatu peraturan akan melatih seseorang untuk disiplin dengan segala hal dan dengan sikap yang selalu disiplin yang membuat seseorang dengan apa yang seseorang itu impikan.

Tabel 1. Skor Pretest 1,2,3,4 Disiplin Belajar Peserta Didik

Kode Siswa	<i>Pretest 1</i>		<i>Pretest 2</i>		<i>Pretest 3</i>		<i>Pretest 4</i>	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
MAS	76	R	78	R	78	R	80	R
NV	70	SR	76	R	78	R	79	R
KPM	71	SR	78	R	80	R	80	R
NL	78	R	80	R	78	R	84	R
NA	73	R	78	R	80	R	81	R
NPR	80	R	80	R	78	R	79	R
SH	78	R	78	R	80	R	80	R
HD	70	SR	75	R	78	R	80	R
CT	75	R	78	R	76	R	82	R
FA	76	R	76	R	79	R	82	R
Rata- rata	74,7	Rendah	77,7	Rendah	78,5	Rendah	80,7	Rendah

Keterangan

ST : Sangat Sesuai

T : Tinggi

S : Ragu-ragu

R : Tidak Sesuai

SR : Sangat Tidak Sesuai

Hasil posttest

Posttes 1 diberikan setelah mendapatkan perlakuan layanan bimbingan kelompok untuk mengetahui secara jelas gambaran disiplin belajar peserta didik. Adapun data Posttest 1 dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Posttest 1,2,3,4 Disiplin Belajar Peserta Didik

Kode Siswa	<i>Postest 1</i>		<i>Postest 2</i>		<i>Postest 3</i>		<i>Postest 4</i>	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
MAS	85	S	85	S	92	S	99	T
NV	87	S	95	S	99	T	108	T
KPM	95	S	98	T	106	T	108	T
NL	99	T	111	ST	114	ST	116	ST
NA	86	S	96	T	102	T	106	T
NPR	102	T	112	ST	116	ST	116	ST
SH	92	S	99	T	102	T	108	T
HD	87	S	96	S	102	T	102	T
CT	95	S	108	ST	114	ST	111	ST
FA	86	S	97	S	104	T	104	T
Rata- rata	91,4	Sedang	99,7	Tinggi	105,1	Tinggi	107,8	Tinggi

Keterangan

ST : Sangat Sesuai

T : Tinggi

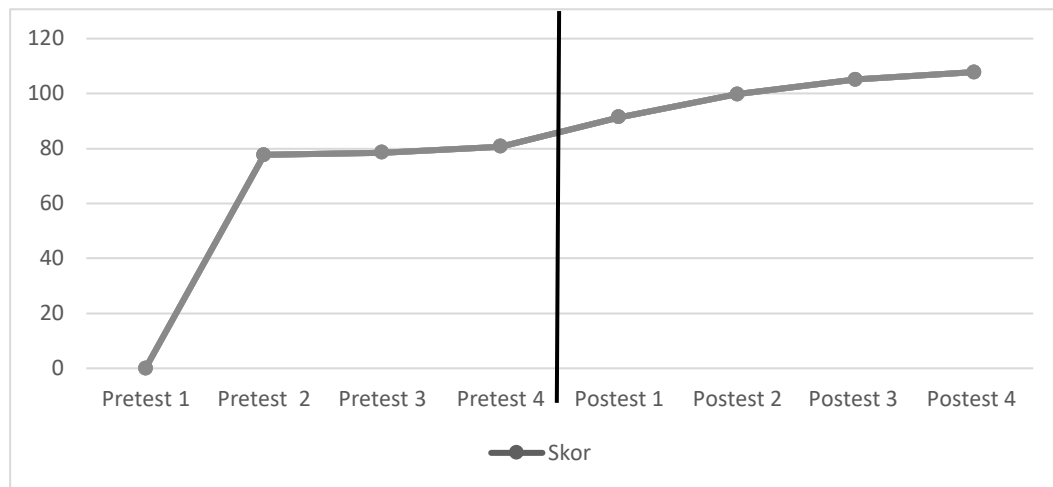
S : Ragu-ragu

R : Tidak Sesuai

SR : Sangat Tidak Sesuai

Hasil pengolahan data Posttest pada tabel 7 diatas menyatakan perbedaan skor disiplin belajar Posttest 1,2,3,4. Perbedaan skor ini dapat dibuktikan dengan membandingkan rata-rata disiplin belajar peserta didik, yaitu skor 1 sebesar 91,4 lebih kecil dari Posttes 2 yakni 99,7 dan posttes 3 lebih besar dari posttes 2 yakni 105,1 dan Posttest 4 yaitu dengan skor 107,8. Peningkatan yang terjadi pada peserta didik disebabkan karena peserta didik sudah di beri perlakuan layanan bimbingan kelompok tentang disiplin belajar. Tabeldi atas menjelaskan bahwa skor rata-rata pretest 1, pretest 2 pretest 3, dan pretest 4 yakni dengan skor 77,9 dan skor rata- rata pada posttest 1, posttest 2, posttest 3 yakni dengan skor 101. Selisih antara skor rata –rata pretest 1,2,3,4 dengan posttest

1,2,3,4 yaitu sebesar 23,1. Selanjutnya kondisi disiplin sesuai dengan hasil deskripsi data pretest 1, pretest 2, pretest 3, pretest 4 posttest 1, posttest 2, posttest 3, posttest 4 diperkuat dengan grafik 1.



Gambar 1. Perbedaan skor rata-rata disiplin belajar peserta didik

Berdasarkan grafik 1 tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan skor rata-rata disiplin belajar peserta didik Pretest 1,2,3,4. Hal ini menunjukkan adanya validitas internal maupun eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh peneliti dan ikut serta mempengaruhi disiplin belajar peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Kemudian pada tahap posttest 1 setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan layanan bimbingan konseling kelompok dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Kemudian di samping karena perlakuan yang diberikan kepada subjek penelitian, validitas eksternal juga memberikan kontribusi dalam peningkatan skor pemahaman disiplin belajar baik posttest 2 hingga posttest 3.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat Pretest kondisi disiplin belajar peserta didik berada pada kategori rendah. Disiplin belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan sebesar 92,8 dan setelah diberikan bimbingan kelompok, disiplin belajar peserta didik mengalami peningkatan menjadi 124,6 dan berada pada kategori tinggi. Perbedaan skor disiplin belajar peserta didik tersebut adalah akibat diberikan bimbingan kelompok. Disiplin belajar sangat penting dimiliki oleh peserta didik, oleh karenanya perlu suatu upaya untuk membantu meningkatkan disiplin belajar peserta didik.

Bimbingan kelompok adalah salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan secara kelompok dengan mengikutkan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok. Prayitno (2018) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan yang sama.

Asmati (2010) menjelaskan bahwa, layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (klien), secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok, memperoleh bahan-bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing), membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan mereka sehari-hari, dan atau untuk pengembangan kemampuan sosial, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar. Melalui kelompok peserta didik mendapatkan disiplin belajar sehingga dapat merubah sikap peserta didik tersebut. Setelah siswa diberikan bimbingan kelompok, skor posttest mengalami peningkatan dari kategori rendah menjadi tinggi. selisih skor nilai mean disiplin belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan cukup tinggi. Perbedaan perolehan skor disiplin belajar tersebut adalah akibat diberikan bimbingan kelompok.

Disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama (Daryanto, 2013). Menurut Imron (2011) Disiplin Belajar adalah suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar. Tanpa adanya peraturan maka tidak akan dicapai kedisiplinan, dengan adanya suatu peraturan akan melatih seseorang untuk disiplin dengan segala hal dan dengan sikap yang selalu disiplin yang membuat seseorang dengan apa yang seseorang itu impikan.

Ardy (2014) menjelaskan fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan mematuhi otoritas. Disiplin perlu dibina pada peserta didik agar mereka dengan mudah dapat: (1) meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam dalam dirinya; (2) mengerti dengan segera menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dan secara langsung mengerti larangan-larangan yang harus ditinggalkan; (3) mengerti dan dapat membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk; (4) belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan.

Adanya perbedaan antara hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen diduga sebagai akibat dari bimbingan kelompok yang diberikan. bimbingan kelompok menurut Prayitno (2012) sebagai berikut. 1) Melatih peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat didepan teman-temannya, 2) Melatih peserta didik untuk terbiasa bersifat terbuka dalam kelompok, 3) Melatih peserta didik untuk terbiasa membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman diluar kelompok umumnya, 4) Membiasakan peserta didik untuk dapat mengendalikan diri dalam kelompok, 5) Melatih peserta didik untuk bersikap tenggang rasa dengan orang lain, 6) Membiasakan untuk memperoleh keterampilan sosial, 7) Membantu peserta didik agar mampu mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

Konselor juga memanfaatkan dinamika kelompok dimana setiap kelompok anggota kelompoknya merasa dirinya dihargai, diberikan kesempatan seluas luasnya menyatakan pendapatnya, dan diajarkan untuk saling berbagi yakni mendengarkan pendapat orang lain dengan selalu menekankan asas-asas dalam bimbingan kelompok. Prayitno (1995) menjelaskan dinamika kelompok merupakan sinergi dari semua faktor yang ada dalam suatu kelompok, artinya merupakan pengerahan secara serentak semua faktor yang dapat digerakkan dalam kelompok itu. Dengan demikian dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok sehingga pada akhirnya diskusi masing-masing anggota kelompok memberikan pernyataan apa yang akan dilakukan setelah kegiatan bimbingan kelompok dengan meningkatkan disiplin belajar peserta didik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada BAB IV tentang efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di SMP N 30 Padang, maka secara umum kesimpulan penelitian ini adalah bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Selanjutnya, secara khusus temuan dari hasil penelitian ini yaitu terdapat perbedaan hasil disiplin belajar peserta didik sebelum dan sesudah di beri perlakuan bimbingan kelompok, dimana rata- rata hasil disiplin belajar peserta didik meningkat sesudah di berikan perlakuan.

Sebelum diberikan perlakuan bimbingan kelompok rata-rata disiplin belajar peserta didik sebesar 77,9% dan didominasi oleh peserta didik yang berada pada kategori rendah, hasil tersebut didapatkan dari pretest. Selanjutnya, berdasarkan hasil posttest dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok rata – rata disiplin belajar peserta didik meningkat menjadi 101%. Dapat disimpulkan, bahwa disiplin belajar peserta didik meningkat dan berada pada kategori tinggi.

Referensi

- Ardi, N. S. (2014). *Panduan Sukses Komunikasi Belajar-Mengajar*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, J.M. (2010). *Menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Aulina, C. N. (2013). Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 36–49. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.45>.
- Aqib, Z. (2011). Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa, Bandung: Yrama Widya.
- Cahya, S. B. (2015). Pengaruh disiplin dan partisipasi siswa terhadap prestasi belajar melaksanakan komunikasi bisnis siswa smk di kecamatan dawarblandong dengan percaya diri sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 48–60. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Gustiana, L., Daharnis, & Marjohan. (2020). Improving discipline analysis of high school students with guidance and counseling approaches. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 04(01), 15–20. <https://doi.org/10.24036/00173za0002>.
- Hurlock, E. B. (2012). *Perkembangan anak*, terj. dr. Med Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Hartini, S. (2017). Pendidikan karakter disiplin siswa di era modern sinergi orang tua dan guru di MTs Negeri Kabupaten Klaten. *Basic Of Education*, 02(01), 38–59.

- Hastuti, P. (2016). Pengaruh disiplin belajar terhadap kesulitan belajar ekonomi siswa kelas x sekolah berasrama di Kota Padang Panjang. *JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational Studies*, 1(2), 168–177.
- Ilahi, R., Syahniar, S., & Ibrahim, I. (2013). Faktor yang mempengaruhi pelanggaran disiplin siswa dan implikasinya terhadap layanan bimbingan & konseling. *Konselor*, 2(2), 20–25. <https://doi.org/10.24036/02013221722-0-00>.
- Liana, A. (2019). Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib melalui layanan penguasaan konten dengan teknik modelling pada siswa kelas VII A SMP Negeri 19 Kota Jambi Tahun Ajaran 2015/2016. *JurnalIlmiahDikdaya*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i1.119>.
- Mufidah, U. (2012). Efektivitas Pemberian reward melalui metode token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini. *Belia*, 1(1), 1–5. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia>
- Moenir. (2010). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ningsih, B. M., & Widiarto, C. A. (2014). Peningkatan disiplin siswa dengan layanan informasi media film bekti. *Empati*, 1(1), 73–92.
- Prayitno. (2004). *Seri Layanan Konseling*. FIP UNP.
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. UNP Press.
- Sanderi, F., Marjohan, & Sukmawati, I. (2013). Kepatuhan siswa terhadap disiplin dan upaya guru bk dalam meningkatkannya melalui layanan informasi. *Konselor*, 2(1), 220–224. <https://doi.org/10.24036/02013211008-0-00>.
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 122. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8113>.
- Sofan, A. (2013). *Pengembangan & model pembelajaran dalam kurikulum*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Telaumbanua, K. (2018). Efektivitas layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lahusa. *Jurnal Education And Development*, 4(1), 25.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. PT Raja Grafindo Persada.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widi, E. N. N., Saraswati, P., & Dayakisni, T. (2017). Kedisiplinan siswa-siswi sma ditinjau dari perilaku shalat wajib lima waktu. *Jurnal Psikologi Islam*, 4(2), 135–150. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Winkel, W. S. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yuliantika, S. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 35–44. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19987>.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Padang: UNP.